

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ernisa Prastiwi*, Titik Sudiatmi, Suparmin

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jl. Pandu, Larangan, Gayam, Sukoharjo, Jawa Tengah
Corresponding Author: ernisaprastiwi99@gmail.com

Article Information:

Posted: 29 Agustus 2023; **Revised:** 12 Oktober 2024; **Accepted:** 27 Oktober 2023

DOI: 10.59562/indonesia.v5i1.51705



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: This study aims to describe the form of inner conflict in the main character and the implementation of Indonesian language learning in Junior High School. This type of research is descriptive-qualitative, which produces sentence and dialogue data. Data collection techniques were carried out through reading, marking, and recording techniques. The research data was analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques. The results showed that the inner conflict of the main character includes anxiety, doubt, and sadness. The id character of the main character is to do whatever he wants, even though it is very disturbing to people, as a balance to the deeds done by praying. Meanwhile, the form of his superego is that Bahar is willing to surrender himself to the police as the perpetrator of the main market arson, even though it was not his doing. The implementation of the main character's inner conflict in Indonesian language learning in high school is used as teaching material for teaching class XII literature in Indonesian language high school, according to KD 3.9, which analyzes the content and language of novels.

Keywords: inner conflict, literary psychology, literature teaching

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin pada tokoh utama dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data kalimat dan dialog. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menandai dan mencatat. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin dari tokoh utama meliputi kecemasan, keraguan, dan kesedihan. Melalui kesedihan, kebimbangan dan kecemasan pada tokoh utama yang tidak bisa diutarakan. Karakter id tokoh utama adalah melakukan apapun yang diinginkan meskipun itu sangat mengganggu orang dan sebagai penyeimbang dengan perbuatan yang dilakukan dengan melakukan ibadah salat. Sedangkan, bentuk super ego adalah Bahar rela menyerahkan diri ke polisi sebagai pelaku pembakaran pasar induk walaupun itu bukan ulahnya. Bentuk implementasi konflik batin tokoh utama pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah digunakan sebagai bahan ajar pengajaran sastra kelas XII di SMA Bahasa Indonesia sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: konflik batin, psikologi sastra, pembelajaran sastra

Sastra merupakan hasil ekspresi kreatif mengungkapkan imajinasi penulias dengan menggunakan bahasa (Carter, 2015). Sastra

terlahir dari sebuah kedinamisan dan keberagaman konflik kehidupan yang berada di masyarakat, lukisan menarik dalam

perjuangan hidup manusia (Arifin, 2019). Pada hakikatnya sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sa* berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *-tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana sastra (Sutana, 2013).

Karya sastra merupakan kesusastraan, karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain (Amara, 2022). Karya sastra merupakan hasil imajinasi yang tercipta dari pengalaman, kebiasaan, dan emosi yang terkandung dalam karya tersebut (Yudhistira & Noegraha, 2023). Karya sastra itu sendiri diciptakan dan mengandung pesan serta tujuan untuk menyampaikan kepada pembaca namun menggunakan Bahasa yang diciptakan dengan nilai keindahan (Ikhsan et al, 2020). Prosa diksi yang berbicara tentang masalah kehidupan ialah novel. Oleh karena itu novel ialah karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya. Menekankan pada karakter dan karakteristik dari masing-masing pelaku (Siswanto et al, 2013). Salah satu perwujudan sastra dari genre prosa adalah novel. Menurut Wicaksono (2017) ada dua jenis, yaitu prosa lama dan prosa baru. Pada saat yang sama, novel dimasukkan ke dalam prosa baru.

Novel merupakan karya sastra terbaru dibandingkan dengan puisi, drama dan lain-lain. Novel merupakan jenis cerita yang muncul dari pengalaman sosial pengarang atau manusia yang mengalir menjadi cerita naratif yang panjang (Sudiatmi et al, 2021). Novel juga termasuk karya sastra yang menawarkan cerita atau narasi yang dramatis, romantis atau tragis, tergantung pada penulis novel yang dibuat, seperti halnya lukisan kehidupan tokoh yang menceritakan perjalanan hidup tokoh tersebut (Sa'diyah et al, 2022). Karya sastra bermanfaat bagi pembaca melalui sifat penjelasnya peristiwa dalam kehidupan manusia. Selain itu, karya sastra baru banyak menawarkan nilai-nilai kehidupan yang menentukan cara berpikir, cara hidup dan cara pandang terhadap peristiwa kehidupan.

Novel *Janji* karya Tere Liye merupakan novel yang sangat menarik untuk dibaca dan dijadikan pembelajaran kehidupan sehari-hari.

Novel menjadi lebih menarik ketika kehidupan manusia yang digambarkan dalam tokohnya melibatkan konflik. Pada penelitian ini. Novel *Janji* karya Tere Liye ini menyajikan cerita yang kontradiktif kompleks, memberikan pembaca pemahaman baru. Tokoh dalam novel memegang peranan penting karena ia berada di pusat cerita. (Dewi & Hidajati, 2019). Tokoh Bahar merupakan salah satu persoalan menarik dalam penelitian ini untuk dikaji konflik batin. Salah satu pelajaran dari novel ini ialah kita tidak boleh memandang rendah orang lain hanya karena mereka melakukan kesalahan, karena semua orang berubah (Tidar & Tengah, 2022).

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya memang merupakan bagian dari kehidupan manusia. (Tara et al, 2019) mengungkapkan bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik (Safitri et al, 2021).

Implementasi dapat dipahami sebagai implikasi atau keadaan yang berkaitan. Adanya novel sebagai bahan ajar sastra berarti memperkenalkan novel ke dalam pembelajaran sastra sebagai sarana pembelajaran (Aisyah et al, 2022). Sarana pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra, pembelajaran ini masih bersifat teoritis dan cukup membosankan. Pembelajaran sastra sangat penting untuk meningkatkan pengembangan diri siswa (Syahrir & Sakaria, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya alternatif media pembelajaran yang cocok untuk siswa di SMA, termasuk penggunaan media baru. Konflik batin tokoh Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Adapun tujuan pembelajaran sastra tersebut yaitu supaya peserta didik mampu mengidentifikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Hal ini selaras dengan materi pembelajaran sastra di SMA kelas XII berdasarkan kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.9 mengenai isi dan kebahasaan novel.

Penelitian mengenai konflik batin dan implementasi pembelajaran dengan kajian

psikologi sastra dalam novel pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Agung Abdul Razzaq, Sutejo, Heru Setiawan berjudul *Konflik Batin Tokoh Mustafa* dalam novel *Tempat Paling Sunyi* karya Arafat Nur. Penelitian Laily Nur Hafidiah berjudul *Konflik Batin Perempuan Tangguh* pada novel *Layar Terkembang, Saman, dan Bekisar Merah*. Penelitian Hani Apriliani, Wika Seviana Devi berjudul *Konflik Batin Tokoh* pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Ketiga penelitian tersebut membahas mengenai konflik batin pada novel, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dibatasi menggunakan tokoh utama, teori psikologi sastra pendekatan Sigmund Freud, dan impelentasinya sebagai bahan ajar di SMA. Perbedaan lainnya yakni dalam pemilihan objek, dalam penelitian ini menggunakan objek novel *Janji* karya Tere Liye.

Penelitian ini membahas tentang konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk konflik batin pada tokoh utama dan mendeskripsikan implementasi dari konflik batin tokoh utama. Analisis memanfaatkan ungkapan pada novel untuk menggambarkan konflik batin yang terdapat pada tokoh utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan sudut pandang peneliti melalui data penelitian dari novel *Janji* karya Tere Liye yang diteliti, yang mengandung ungkapan kalimat atau dialog sebagai data. Sumber data dari penelitian ini diambil dari sebuah karya sastra yakni novel dengan judul *Janji* karya Tere Liye, novel ini diterbitkan oleh PT. Sabak Grip Nusantara, pada tahun 2022 di Depok Jawa Barat dengan jumlah halaman mencapai 488. Teknik pengumpulan data adalah teknik membaca, menandai dan mencatat dari novel *Janji* karya Tere Liye.

Teori yang digunakan penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra sebagai alat untuk analisis. Hubungan psikologi sastra dengan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran konflik batin yang

terdapat pada tokoh utama novel *Janji* karya Tere Liye. Data yang terkumpul dianalisis secara deksriptif kualitatif.

HASIL

Konflik Batin.

Konflik batin pertama ialah kecemasan. Kecemasan tokoh utama karena sesuatu yang tidak semua orang tahu tentang kepribadiannya. Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosional campuran yang terjadi Ketika orang mengalami tekanan atau perasaan dan kontradiksi atau konflik internal. Kecemasan seperti ketakutan, ketidakberdayaan, keterkejutan, rasa bersalah atau ancaman, selain itu ialah aspek-aspek yang muncul dari kesadaran dan keniscayaan perasaan tidak menyenangkan. Kecemasan digambarkan pada karakter tokoh utama. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

Delima beranjak ke depan toko Bersama pengunjung lain. “Abang tidak apa-apa?” Gadis itu bertanya. “Aku baik-baik saja.” Bahar salah tingkah, menepuk-nepuk ujung jaketnya (Janji: 309).

Kutipan tersebut menggambarkan kecemasan muncul ketika Delima mendekati Bahar dan menanyakan hal tersebut dan memastikan Bahar baik-baik saja atau tidak, Bahar menjadi kikuk, gugup hingga menepuk-nepuk ujung jaketnya.

Konflik batin kedua yaitu kebimbangan, Bahar selaku tokoh utama yang merasakan kebimbangan terus-menerus.

Bahar diam, menatap jalan di bawah sana. “Aku tidak tahu apakah dia menyukaiku atau tidak Hib (Janji: 326).

Kutipan tersebut menggambarkan Bahar menghawatirkan perasaannya. Dia tidak tahu perasaan seorang gadis bernama Delima. Dia bertanya-tanya apakah gadis itu menyukainya atau tidak. Dia selalu memikirkan hal itu. Dia bahkan tidak tahu apakah dia bisa memilikinya.

Konflik batin ketiga yaitu kesedihan. Kesedihan yang dirasakan oleh tokoh

Bahar begitu mendalam hingga meninggalkan kesan dan terus menghantuinya.

Aku pernah membakar seorang anak usia empat belas tahun. Tubuhnya gosong. Hitam. Bahar mencengkeram meja. Kenangan itu kembali di kepalanya (Janji: 334).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Bahar menceritakan kisah kelam yang ia alami saat belajar di sekolah agama. Kisah sedih itu menghantuinya hingga saat ini. Suatu kali dia membakar seorang anak berusia empat belas tahun sampai terbakar gosong. Bahar mengingat hal ini sampai dia berpegangan pada meja di depannya. Kesedihan dan merasa berdosa.

Psikologi Sastra Sigmund Freud

Keadaan psikologis seseorang yang mengandalkan naluri bahagia untuk bereaksi terhadap suatu masalah, untuk tumbuh dan memperoleh kebahagiaan dan akan cenderung menolak ketidakbahagiaan.

Bawa dia ke sini. Dua centeng mendekati meja itu, dua menit Kembali dengan tangan kosong. Dia tidak mau, Bos. Malah meludahi kami". Centeng itu mengelap pakaian hitam-hitam mereka (Janji: 64).

Kutipan tersebut menggambarkan ketika Bahar sedang mabuk tidak ada yang bisa mengendalikannya. Untuk mewujudkan id Bahar, ia melakukan apapun yang diinginkan meskipun itu sangat mengganggu orang.

Aku tidak perlu traktiranmu, Buta. Eh, memangnya siapa yang akan mentraktirmu? Bayar masing-masing. Ayo, Asep sudah menjulurkan tongkat, melangkah lebih dulu, melewati keramaian pasar induk di pagi hari. Bahar masih diam sejenak, perutnya berbunyi. Dia memang lapar, makan terakhir mungkin kemarin siang. Upah mengangkut kerung-kerung ini lumayan, bisa untuk sarapan. Sekali menatap

punggung Asep yang mulai hilang di balik pengunjung pasar, perutnya berbunyi lagi. Baiklah, Bahar menyusul (Janji: 98-99).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Bahar yang dalam keadaan lapar sehingga untuk memuaskan keinginannya, ia maka hingga merasa kenyang. Alam bawah sadar mendorong id untuk memenuhi kebutuhannya. Secara biologis, naluri lapar mengirimkan sinyal saraf untuk makan dan mengajak Asep ke warung makan.

Rangsangan sosial dan seksual yang diwakili oleh id dimanifestasikan dirinya dalam bentuk tertentu, yaitu kesadaran pemenuhan hasrat sampai titik tertentu.

Tapi aku tahu Bahar, dan aku juga tahu, sedikit sekali yang mau mengerjakan salat di pagi buta. Aku menebak kau pernah sekolah agama. Pemabuk yang aneh. Mabuk tapi tetep shalat.

Kenapa kau masih shalat, Bahar?

Bahar tidak menjawab. Menenggak isi botol (Janji: 71).

Kutipan tersebut menggambarkan ketika Bahar menyadari bahwa minum merupakan hal yang baik, apalagi sebagai umat seorang muslim, naluri id menjadi mabuk dan berkelahi untuk memuaskan hasrat Bahar meskipun kesadaran selalu mampu mengambil kendali meski sedang terpuruk, dalam hal ini ego Bahar mengajarkan hanya menutupi saja, sedangkan peran ego sebagai penyeimbang diri ialah shalat

Tapi nurani kecil itu sungguh merepotkan. Ayolah Bahar, jika bukan kau, siapa lagi yang bisa membantu? Diam, tolo! Bahar menyergahnya. Kau bisa tidur nyenyak, sementara mereka yang persis di sebelah kontrakanmu tidak bisa tidur semalaman. Sungguh nurani kecil itu bisa membuat perbedaan besar. Dan bahar "terlanjur" memilikinya. Dipatri dengan kokoh oleh sebuah janji (Janji:140).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa dalam lubuk hati Bahar yang paling dalam

menggetarkan diri untuk membantu yang sedang terlibat masalah agar terbebaskan, karena telah terlibat janji maka kalau bukan Bahar lalu siapa lagi yang akan membantunya.

Munculnya moral atau kepercayaan dari sesuatu yang dilakukan secara benar dan etis dalam masyarakat. Superego merupakan hati nurani yang seolah-olah menciptakan batas-batas bagi ego untuk mempertahankan isi id.

Malam itu, di kamar sewaan tersebut. “Aku akan menggantikan posisimu.” Bahar berkata datar. “Aku akan menemui polisi, mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk.” “tidak, itu tidak benar, Har.” Mas Puji menggelengkan tidak setuju. “Kau punya keluarga yang harus diurus, Anak, Istri. Aku tidak punya siapa-siapa “Jangan, Har. Ini semua salahku. Cukup sudah kebaikan yang kau berikan. Aku tidak pantas lagi menerimanya.” “Diam Mas Puji! Bahar membentak,” jika aku bilang aku akan menggantikan posisimu, maka aku akan menggantikannya. Ini bukan diskusi (Janji: 155)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa di balik sikapnya yang garang, suka berkelahi, dan pemabuk. Bahar menyimpan aura positif peduli kepada sesama, dimana Bahar rela menyerahkan diri ke polisi sebagai pelaku pembakaran pasar induk walaupun itu bukan ulahnya, melainkan untuk menggantikan posisi Mas Puji karena dia masih punya banyak tanggung jawab.

Satu, dengarkan bacaan shalatmu. Lafalnya tepat tajwidnya dapat, lagunya mantap. Aku yang bahkan anak kyai di sini bahkan jadi malu untuk menunjukkannya. Dua, lihat berapa kali kau tertibnya kau berwudhu, masuk masjid, meletakkan sandal, masuk toilet aku memperhatikan itu semua. Tiga, dan ini lebih menarik lagi. Lihatlah akhlakmu, Dik. Kau selalu bersikap santun kepada yang lebih muda dan menghormati kami-kami yang lebih tua. Bahkan minggu-minggu ini, bulan-bulan ini orang membicarakan rumah makanmu yang

dengan senang hati menjamu pengamen, peminta-minta, pekerja kasar, siapapun yang kelaparan dan tidak punya uang. Ilmu agamamu tinggi, Dik.” (Janji:449)

Kutipan tersebut menggambarkan sudut pandang orang lain menilai Bahar, akhlaknya yang begitu mulia membuat orang di sekitarnya menjadi ikut menghormatinya, dan sikapnya yang memanusiaikan manusia. Disini kita diajarkan untuk kita tidak boleh memandang rendah orang lain hanya karena mereka melakukan kesalahan, karena semua orang bisa berubah.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye dapat digunakan sebagai bahan ajar pengajaran sastra kelas XII di SMA Bahasa Indonesia sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kompetensi dasar (KD) dikembangkan dalam hal materi analisis tokoh utama novel *Janji* karya Tere Liye KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada materi bahan ajar pembelajaran sastra di SMA terkait dengan analisis karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye, sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu memahami pengertian novel dan utamanya konflik batin.
2. Peserta didik mampu mengetahui konflik batin tokoh utama.
3. Peserta didik mampu mengetahui konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan materi karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye, peserta didik diharapkan mampu melakukan aktivitas sebagai berikut.

1. Memahami pengertian novel dan memahami konflik batin.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui konflik batin tokoh utama dengan teori psikologi.

3. Peserta didik mampu mengetahui konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang memenuhi kontruksi masalah, maka hasil data tersebut akan diuraikan secara mendalam di bawah ini. Pembahasan mengenai data tersebut akan disesuaikan dengan beberapa teori dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan temuan data tersebut. Adapun hasil pembahasan tersebut sebagai berikut.

Temuan penelitian, bahwa konflik batin dari tokoh utama yang bernama Bahar meliputi kecemasan, keraguan, dan kesedihan. Melalui kesedihan, kebimbangan dan kecemasan pada tokoh utama yang tidak bisa diutarakan. Konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik psikologis karena tokoh berjuang untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapinya. Konflik merupakan suatu perselisihan, pertikaian atau pertentangan antar manusia untuk suatu tujuan tertentu (Juidah, 2021) Konflik hadir sehingga cerita-cerita dalam novel mengalami perkembangan sejarah. Konflik erat kaitannya dengan psikologi.

Konflik batin dapat diketahui melalui psikologi, kepribadian, pengalaman hidup seseorang dan juga dapat dilihat melalui aspek psikologi seseorang. Aspek psikologi inilah yang akan dipelajari Bersama dengan psikologi sastra. Psikologi sastra umumnya digunakan untuk menganalisis karakter. Tokoh-tokoh dalam cerita, seperti halnya orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai mentalitas dan kepribadian yang berbeda-beda.

Temuan lain berdasarkan analisis psikologi sastra Sigmund Freud bahwa karakter id tokoh utama adalah melakukan apapun yang diinginkan meskipun itu sangat mengganggu orang dan sebagai penyeimbang dengan perbuatan yang dilakukan dengan melakukan idah salat. Sedangkan, bentuk super

ego adalah Bahar rela menyerahkan diri ke polisi sebagai pelaku pembakaran pasar induk walaupun itu bukan ulahnya, melainkan untuk menggantikan posisi Mas Puji karena dia masih punya banyak tanggung jawab. Teori psikologi merupakan teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan kepribadian manusia (Ardiansyah, 2022). Unsur utama teori ini ialah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Landasan teori psikoanalitik ialah kepribadian akan mulai berkembang Ketika terdapat konflik yang timbul dari aspek psikologis itu sendiri. Gejala ini biasanya terjadi pada masa kanak-kanak atau usia dini. Selanjutnya pandangan Sigmund Freud tentang kepribadian manusia didasarkan pada pengalaman pasiennya.

Selanjutnya, temuan penelitian dalam bentuk implementasi konflik batin tokoh utama pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah digunakan sebagai bahan ajar pengajaran sastra kelas XII di SMA Bahasa Indonesia sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kompetensi dasar (KD) dikembangkan dalam hal materi analisis tokoh utama novel *Janji* karya Tere Liye KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan materi karakter tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian novel dan memahami konflik batin, mengetahui konflik batin tokoh utama dengan teori psikologi, mengetahui konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Peserta didik mampu mengidentifikasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Janji* karya Tere Liye dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Novel "Janji" karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik, terutama dalam pembahasan karakter tokoh utama. Melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berfokus pada karakter tokoh utama dalam novel dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Thohari, & Sunanda, 2023; Zuhair, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa konflik batin dari tokoh utama yang bernama Bahar meliputi kecemasan, keraguan, dan kesedihan. Melalui kesedihan, kebimbangan dan kecemasan pada tokoh utama yang tidak bisa diutarakan. Sementara karakter id tokoh utama adalah melakukan apapun yang diinginkan meskipun itu sangat mengganggu orang dan sebagai penyeimbang dengan perbuatan yang dilakukan dengan melakukan idah salat. Sedangkan, bentuk super ego adalah Bahar rela menyerahkan diri ke polisi sebagai pelaku pembakaran pasar induk walaupun itu bukan ulahnya, melainkan untuk menggantikan posisi Mas Puji karena dia masih punya banyak tanggung jawab. Selanjutnya, bentuk

implementasi konflik batin tokoh utama pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah digunakan sebagai bahan ajar pengajaran sastra kelas XII di SMA Bahasa Indonesia sesuai KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kompetensi dasar (KD) dikembangkan dalam hal materi analisis tokoh utama novel *Janji* karya Tere Liye KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berfokus pada karakter tokoh utama dalam novel dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan bersastra.

REFERENSI

- Aisyah, F., Suparmin, S., & Wicaksana, M. F. (2022). Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Merindu Cahaya De Asmtel Karya Arumi E. Dan Implikasinya. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)* (Vol. 4, Pp. 212-218).
- Amara, D. L., Anasya, S. W., Halimatusyadiyah, N., & Jambi, U. (2022). *Pendekatan Objektif: Karya Sastra Puisi “1*(Desember), 22–27.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Carter, R. (2015). *Language And Creativity: The Art Of Common Talk*. Routledge.
- Dewi, M. C., & Hidajati, E. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nyonya Jetset Karya Alberthiene Endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 422–428.
- Ikhsan Abdul Aziz, Deden Ahmad Supendi, A. F. (2020). Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 29.
- Juidah, I., Nofrahadi, & Sultoni, A. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 88–94.
<https://doi.org/10.31943/Bi.V6i1.111>
- Liye, Tere. (2022). *Janji*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara. Print
- Sa'diyah, U., Sutrimah, S., & Asror, A. G. (2022). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Psikologi). *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 132-142.
- Safitri, L., Susilawati, E., & Akhmad, H. B. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Introvet Karya Hazim. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 71-78.
- Siswanto, S., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel “Sang Nyai 2” Karya Budi Sardjono. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5373–5379.
- Sudiatmi, T., Pingkan Pradana, R., & Suparmin. (2021). Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMK. *Prosiding Seminar*

- Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1, 336–341.
- Sutana, D. (2013). Sastra, Pengajaran, dan Pengembangannya. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 1(1), 83-90.
- Syahrir, W., & Sakaria, S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1.
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 103.
- Tidar, U., & Tengah, J. (2022). *Karakter Tokoh Utama dalam Novel Janji Karya Tere Liye : Kajian Psikologi Kepribadian dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di. 5*.
- Thohari, A. A. F., & Sunanda, A. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Delisa dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Pada Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kajian Psikologi Sastra. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9404-9418.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yudhistira, K., & Noegraha, A. (2023). *Karakter Perempuan Dalam Novel Penari Dari Serdang Karya Yudhistira Andi Noegraha Massardi*. 7(1), 44–51.
- Zuhair, A. J. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 19(1).